



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 3, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 10/09/2023
 Reviewed : 15/09/2023
 Accepted : 25/09/2023
 Published : 27/09/2023

Boby Simare-mare¹
Thomas Natalisa
Tarigan²
Erikson Simbolon³

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA PESERTA DIDIK YAYASAN PERGURUAN KATOLIK DON BOSCO DI SEKOLAH DASAR KELAS V SANTO ANTONIUS BANGUN MULIA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi implementasi pendidikan karakter tanggung jawab bagi peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Santo Antonius Bangun Mulia Yayasan Perguruan Katolik Don Bosco. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter tanggung jawab telah memberikan perubahan positif dalam sikap peserta didik, terutama dalam menyelesaikan pekerjaan dengan tekun. Dalam pembahasan, peneliti mendokumentasikan observasi dalam bentuk gambar kegiatan peserta didik sebelum dan sesudah belajar. Terdapat perubahan sikap karakter tanggung jawab peserta didik setelah mendapatkan pendidikan karakter di sekolah. Peserta didik kelas VB yang sebelumnya malas belajar dan membuat tugas, sekarang belajar untuk membuat jadwal dan mengatur waktu dengan baik. Mereka juga mampu bekerja tanpa diawasi dan berani memberikan pendapat di dalam kelas. Guru PAK juga mengajarkan kepada peserta didik untuk bertindak sesuai dengan yang diucapkan. Semua hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa-mahasiswi Sekolah Tinggi Pastoral Santo Bonaventura Keuskupan Agung Medan dan juga bagi guru dan peserta didik untuk menambah pengetahuan tentang membentuk karakter tanggung jawab di sekolah.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Tanggung Jawab, Pendidikan Agama Katolik

Abstract

This study aims to investigate the implementation of responsibility character education for grade V students at Santo Antonius Bangun Mulia Elementary School, Yayasan Perguruan Katolik Don Bosco. This research uses qualitative methods with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The results showed that the implementation of responsibility character education has provided positive changes in the attitude of students, especially in completing work diligently. In the discussion, researchers documented observations in the form of pictures of students' activities before and after learning. There are changes in the attitude of the responsibility character of learners after receiving character education at school. Grade VB learners who were previously lazy to study and make assignments, now learn to make schedules and manage time well. They are also able to work without being supervised and dare to give opinions in class. PAK teachers also teach learners to act according to what is said. All the results of this study are expected to be useful for students of the Sekolah Tinggi Pastoral Santo Bonaventura Keuskupan Agung Medan and also for teachers and students to increase knowledge about shaping the character of responsibility in schools.

Keywords: Character Education, Responsibility, Catholic Religious Education

^{1,2,3} Pendidikan Keagamaan Katolik, Sekolah Tinggi Pastoral St. Bonaventura
 bobybaremare@gmail.com

PENDAHULUAN

Dampak globalisasi sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup bangsa saat ini, kenyataan yang terjadi dan tidak bisa diwaspadai, terutama dalam hal gaya hidup dan karakter. Pengaruh baik dan negatif dimungkinkan akan terjadi didalam setiap kehidupan manusia. Seminar pendidikan dalam seminar topik pembicaraan utama adalah masalah moral negara. Fakta bahwa pemberitaan di media massa baik cetak maupun elektronik sering mengangkat topik seperti moralitas anak - anak bangsa, kenakalan remaja, tawuran antar pelajar, kejahatan seksual yang dilakukan oleh anak - anak usia pelajar, dan yang lebih tragis lagi kasus pembunuhan dan bunuh diri semakin banyak (Solihat & Wahyudi, 2023).

Perubahan karakter siswa adalah salah satu dari sekian banyak dampak era digital terhadap berbagai hal dalam kehidupan. Akibatnya, pendidikan karakter perlu diperkuat saat ini. Dari segi religi, kebangsaan, kemandirian, gotong royong, dan integritas merupakan lima nilai inti karakter. Pendidikan karakter bertujuan untuk menciptakan kebiasaan berpikir dan bertindak dengan cara yang memungkinkan orang untuk hidup dan bekerja sama dengan keluarga, komunitas, dan negaranya serta berperilaku baik (Ibrahim, 2023).

Salah satu pondasi yang menopang pembangunan bangsa, peradaban bangsa, adalah pendidikan karakter. Karakter suatu bangsa sangat menentukan apakah ia akan bertahan. Suatu bangsa yang bermoral kuat dapat memperoleh kehormatan dan martabat dari negara-negara lain di dunia. Cita-cita bangsa Indonesia adalah untuk berkembang menjadi bangsa yang kuat. Muncul setelah fungsi pendidikan. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membantu anak-anak dan remaja dalam mengembangkan kepribadian baik, berpengetahuan dan bertanggung jawab (Ibrahim, 2023).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Intan Suriyanti tahun 2022 dengan judul “Cara Siswa Kristen Mengatasi Peningkatan Stres pada Masa Pandemi” Seperti yang terjadi di Gowa, Sulawesi Selatan, pada pertengahan Oktober 2020, siswa bunuh diri disebabkan karena stress dalam mengerjakan tugas dari guru. Selain itu, seorang siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) mengikat diri atau bunuh diri pada akhir Oktober 2020 di Tarakan, Kalimantan Utara, tampaknya akibat stres karena beban selama belajar. Setelah banyak contoh kejadian-kajadian bunuh diri karena tugas sekolah. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) meminta agar Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) untuk dilakukan evaluasi (Suriyanti, 2022a).

Penulis berpendapat dalam kasus di atas, siswa melakukan bunuh diri karena mengalami stres karena tugas-tugas sekolah dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan dapat mengalami depresi. Dalam pengaruh buruk dari globalisasi, diharapkan siswa harus mampu menghadapi tekanan-tekanan yang ada di zaman ini. Selain itu, menurut penulis, siswa yang bunuh diri tersebut kurang memiliki kedewasaan dalam menjalankan tanggung jawabnya di sekolah, yaitu dalam menyelesaikan tugas dari guru dengan baik dan menjadikan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru menjadi beban dalam hidupnya.

Pendidikan karakter di sekolah dasar adalah salah satu program untuk mengatasi permasalahan karakter buruk yang terjadi pada saat ini dan dapat memperbaiki moral siswa kemudian mampu menghadapi tekan yang terjadi dalam hidupnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suci Amaliya Fradinata, Netrawati, dan YeniKarne tahun 2023 dengan judul “Penerapan Terapi Realita Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Siswa *Broken Home*” Masih banyak siswa di sekolah yang sering melakukan perbuatan melawan hukum; dengan kata lain, ada pelanggaran remaja pada siswa di sekolah (Fradinata et al., 2023)

Penulis berpendapat tentang temuan data statistik di atas kejahatan yang dilakukan oleh orang-orang berkarakter buruk menunjukkan keterpurukan karakter bangsa Indonesia akhir-akhir ini. Bangsa Indonesia pernah terkenal dengan akhlak warganya yang berbudi luhur, santun dan bertakwa. Sayangnya, reputasi positif ini tidak dipertahankan. Berdasarkan wawancara salah satu guru Pendidikan Keagamaan Katolik di Yayasan Perguruan Katolik Don Bosco Sekolah Dasar Santo Antonius Bangun Mulia. Terdapat ada siswa yang tidak mengerjakan tugas, hal tersebut adalah salah satu indikator siswa yang tidak memiliki karakter tanggung jawab. Dalam penemuan ini penulis tertarik ingin meneliti lebih lanjut di sekolah ini.

Sekolah Dasar Santo Antonius Bangun Mulia ini menanamkan nilai-nilai kehidupan Don Bosco yang berkarakter, melalui pendidikan karakter yang dimiliki Yayasan Perguruan Katolik Don Bosco bertujuan untuk mengembangkan siswa yang tidak hanya berbakat secara intelektual tetapi juga

memiliki nilai karakter yang ditekankan oleh sekolah ini seperti kelembutan, keramahan, sopan santun dan kejujuran (Harianja et al., 2011). Oleh sebab itu untuk menyelamatkan generasi bangsa yang berkarakter baik, pemerintah membuat program pendidikan karakter. Mengapa penting untuk menerapkan pendidikan karakter? Justifikasi utamanya adalah bahwa pendidikan karakter berfungsi sebagai landasan untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Tujuannya adalah membangun masyarakat yang berlandaskan ideologi Pancasila yang bercirikan akhlak mulia, moral, etika, budaya, bertanggung jawab dan kesopanan. Pengembangan gagasan yang dituangkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 juga didukung melalui pendidikan karakter (Sulistiyowati, 2012).

Peserta didik sekolah dasar berusia antara 6 dan 12 tahun, dan usia mereka selanjutnya dipisahkan menjadi dua kelompok: siswa kelas rendah (kelas I, II, dan III), dan siswa kelas atas (kelas IV, V, dan VI). Dengan dimulainya sekolah dasar, era baru dalam kehidupan seorang anak yang akan mengubah sikap dan perilaku serta saat anak akan lahir ke dunia dimulai. Lingkungan sosial yang lebih luas sedang diperkenalkan di era baru (Hakim, 2013). Sejumlah ciri-ciri yang dimiliki peserta didik sekolah dasar kelas V. Pertama, aspek psikomotor, (1). mengenai psikomotor kapasitas anak untuk berjalan dengan bebas dan aman ini sangat membantu untuk melakukan beberapa tugas motorik kasar (fisik) menaiki tangga, dan memanjat, (2). koordinasi dan keseimbangan tubuh. Setiap kali anak berjalan atau berlari dalam pola yang berbeda, (3). memperbaiki tindakan yang berpotensi berbahaya dan tidak berbahaya, (4). berpakaian dengan benar, (5). tunjukkan kebersihan dalam pakaian, dan tubuh (Hakim, 2013).

Kedua, aspek mental ditunjukkan sebagai berikut: (1) Anak sudah mulai memahami beberapa pengertian abstrak, seperti berhitung; (2) Anak sudah bisa mengasosiasikan suatu barang atau peristiwa dengan konsep abstrak. Mempertimbangkan luas dan volume; (3) Anak dapat menunjukkan orisinalitas dalam penciptaan karya tertentu; (4) Anak dapat menghasilkan bentuk atau benda dengan menggunakan alat; (5) Anak dapat membuat gambar dengan menggunakan sudut pandang yang lugas dan mereka berhasil menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, baik sendiri maupun dalam kelompok (Hakim, 2013). Ketiga, sosial dan emosional. Menunjukkan ciri-ciri sosial-emosional berikut: (1) mulai tidak suka terikat dengan orang dewasa; (2) mampu menghormati guru atau orang dewasa lainnya; (3) mampu menunjukkan empati terhadap suatu kondisi; (4) mampu mengungkapkan kegembiraan dalam berbagai kegiatan bersama dengan teman sebaya; dan (5) mampu mengungkapkan kemarahan dalam keadaan yang wajar (Hakim, 2013).

Keempat, Aspek Kognitif. Perkembangan kognitif anak sekolah dasar tercakup dalam tahap operasional konkrit. Perkembangan kognitif setiap orang melewati empat tahap berikut: Pertama, sensorimotor (0-2 tahun), Tahap pertama praoperasional (2-7 tahun) adalah saat bayi mulai menggunakan dan merepresentasikan benda menggunakan kata-kata dan gambar. Bayi dilahirkan dengan beragam refleks alami yang mendorong eksplorasi dunia mereka. Tahap kedua operasional konkret (7-11), penggunaan logika yang dapat diterima. Tahap ketiga pemikirannya lebih bersifat simbolik, tetapi tidak melibatkan pemikiran operasional. Dengan bantuan konduksi, langkah ini telah memahami operasi logika. Tahap keempat operasional formal (12-15 tahun). kemampuan untuk bernalar secara rasional, berpikir secara abstrak, dan menarik kesimpulan dari data yang ada (Hakim, 2013).

METODE

Penelitian dengan kualitatif lebih berproses ke pada analisis yang secara induktif atau prosesnya berlangsung dari fakta-fakta dari data di lapangan. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan membangun gambaran yang komprehensif dan jelas yang dapat diungkapkan dengan kata-kata, membacakan pendapat mendalam yang dikumpulkan dari narasumber, dan melakukan penelitian di lingkungan alam atau di lapangan (Fadli, 2021).

Penelitian dengan kualitatif memiliki kemurnian, pengamatan, analisis teks, wawancara, dan transkrip pengumpulan data dari lingkungan alam adalah semua aspek penelitian kualitatif yang dapat dilihat. Hal yang paling penting untuk diperhatikan adalah (1) mengenai wawancara; dimana pesertanya? harus memahami pertanyaan di atas dengan cara yang sama agar jawaban\scan dikodekan tanpa kemungkinan resiko. (2) skor nilai kebenaran; ini menunjukkan bahwa pengalaman peserta dijelaskan secara akurat. Apa yang dia lalui adalah hal yang wajar. (3) Hasil wawancara; harus, berdasarkan apa yang dikatakan (Fadli, 2021). Oleh karena itu, karena kehandalan dalam penelitian

kualitatif melibatkan pengamatan, peneliti harus benar-benar menguasai wilayah tersebut, menyadari sepenuhnya apa yang terjadi di sana, dan akrab dengan budaya yang sedang diteliti (Fadli, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan dengan tekun, yang dilakukan dalam proses pembelajaran oleh guru PAK di kelas VB Sekolah Dasar Santo Antonius Bangun Mulia. Guru PAK memberikan tugas, memeriksa tugas, dan memberikan nilai pada tugas peserta didik, hal ini guru PAK mengajarkan dan memfasilitasi peserta didik untuk menyelesaikan pekerjaan dengan tekun dan dalam hidup guru PAK menjadi teladan bagi peserta didik dalam hal ketekunan. dia menunjukkan sikap ketekunan dalam pekerjaan sebagai guru. Temuan ini sejalan dengan teori guru PAK memberikan tugas kepada peserta didik dalam hal ini tugas yang diberikan guru dapat meningkatkan minat belajarnya, memupuk inisiatif, dan berani bertanggung jawab pada diri sendiri ketika mengerjakan tugas (F. F. Sari & Aisyah, 2021).

Implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dalam mampu bekerja tanpa diawasi, yang dilakukan dalam proses pembelajaran oleh guru PAK di kelas VB Sekolah Dasar Santo Antonius Bangun Mulia. Guru PAK membentuk peserta didik menjadi mandiri atau mampu bekerja tanpa diawasi dan dalam hidup guru PAK mampu bekerja tanpa diawasi memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan sendiri dan mengelola tugas-tugasnya. Dia bisa mandiri dalam perencanaan pembelajaran, menyusun materi pelajaran, serta mengevaluasi kemajuan siswa tanpa harus bergantung pada pengawasan yang terus-menerus. Temuan ini sejalan dengan teori guru PAK membuat siswa dengan upaya pengembangan diri, mendokumentasikan keberhasilan atas pengakuan kekuasaan serta keterbatasan dirinya dan keadaan yang dihadapi, dan yang bertanggung jawab atas prosedur dan hasil dibuat mandiri (Kiska et al., 2023).

Implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dalam bertindak sesuai dengan yang diucapkan, yang dilakukan dalam proses pembelajaran oleh guru PAK di kelas VB Sekolah Dasar Santo Antonius Bangun Mulia. Guru PAK menerapkan dan mengajarkan pendidikan karakter tentang bertindak sesuai dengan ucapan kepada peserta didik dan dalam hidup guru PAK menunjukkan konsistensi antara ucapan dan tindakan. Jika dia berjanji atau memberikan komitmen tertentu kepada peserta didik, penting bagi dia untuk memenuhinya. Hal ini akan membantu membangun kepercayaan dan rasa saling menghormati antara guru dan peserta didik. Temuan ini sejalan dengan teori, guru PAK mengajarkan sikap kejujuran atau bertindak sesuai dengan yang diucapkan yang mendalam guru harus menyajikan ilustrasi konkret tentang kejujuran dengan siswa. Instruktur menjelaskan hukuman yang tepat untuk siswa yang tidak jujur dalam hal ini siswa dapat memiliki karakter tanggung jawab (Febbrian & Febrianti, 2023).

Implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dalam mengucapkan kata maaf, yang dilakukan dalam proses pembelajaran oleh guru PAK di kelas VB Sekolah Dasar Santo Antonius Bangun Mulia. Guru PAK mengajarkan kepada peserta didik tentang mengucapkan kata maaf ketika melakukan kesalahan dan dalam hidup Guru PAK memiliki kesadaran diri yang kuat untuk mengakui ketika dia melakukan kesalahan atau melakukan tindakan yang tidak pantas terhadap peserta didik. Penting bagi guru untuk mengakui bahwa mereka juga manusia dan mungkin melakukan kesalahan. Temuan ini sejalan dengan teori, guru PAK mengajari anak untuk mengucapkan “terima kasih” saat menerima sesuatu dan “maaf” jika melakukan kesalahan dapat menumbuhkan karakter tanggung jawab pada dirinya (Mira, 2015).

Implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dalam menghargai, menjaga dan memelihara lingkungan, yang dilakukan dalam kegiatan jumat bersih oleh guru PAK di kelas VB Sekolah Dasar Santo Antonius Bangun Mulia pada apel pagi. Guru PAK menumbuhkan rasa peduli lingkungan kepada peserta didik agar menghargai, menjaga, dan memelihara lingkungan sekolah dan dalam hidup Guru PAK memelihara kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah. Ini mencakup menjaga kebersihan kelas, lorong, dan area umum lainnya. Dia dapat mengajarkan peserta didik tentang pentingnya menjaga lingkungan dan mendorong partisipasi mereka dalam kegiatan kebersihan sekolah. Temuan ini sejalan dengan teori guru PAK memiliki peran penting dalam mendidik dan mengembangkan karakter siswa, terutama rasa tanggung jawab mereka. Instruktur memberikan contoh positif untuk kelas dengan

menunjukkan membuang sampah dengan benar untuk menciptakan lingkungan sekolah yang indah (Ana, 2021)

Implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dalam berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dimulai, yang dilakukan dalam proses pembelajaran oleh guru PAK di kelas VB Sekolah Dasar Santo Antonius Bangun Mulia. Guru PAK mengajarkan kepada peserta menutup apel pagi dengan doa, dan menyatakan betapa penting berdoa dalam memulai dan mengakhiri kegiatan dalam proses pembelajaran dan dalam hidup Guru PAK memiliki hidup doa yang baik, dan mematuhi kebijakan sekolah terkait doa atau praktik keagamaan di lingkungan sekolah. Temuan ini sejalan dengan teori Untuk meningkatkan karakter tanggung jawab, guru PAK mengajarkan siswa menggunakan tanda silang dan mendorong siswa untuk konsisten rajin mengikuti doa-doa lingkungan, seperti doa rosario, katekismus, dan sebagainya. Ini karena doa-doa ini melibatkan unsur-unsur spiritual dan nilai-nilai yang mengatur tanggung jawab dalam beragama dan berkeyakinan (Nukango et al., 2022).

Perubahan sikap karakter tanggung jawab, setelah guru PAK mengimplementasikan pendidikan karakter tanggung jawab pada peserta didik kelas VB Sekolah Dasar Santo Antonius Bangun Mulia, dalam menyelesaikan pekerjaan dengan tekun. Peserta didik kelas VB dahulu malas belajar dan membuat tugas saya tidak selesai. Setelah mendapatkan pengajaran pendidikan karakter tentang tekun peserta didik belajar untuk membuat jadwal dan mengatur waktu dengan baik. Hasilnya peserta didik tahu jika menyelesaikan tugas dengan tekun, peserta didik tidak memiliki rasa takut akan waktu pengumpulan tugas yang sudah dekat. Hal tersebut sejalan dengan makna dari tekun adalah sinonim dari pekerja keras dan ikhlas (bekerja, belajar, dan berusaha.). Orang yang rajin bekerja secara konsisten, dapat bertahan dari godaan rasa malas dan bersemangat untuk belajar dari kesalahan mereka sendiri dan orang lain di masa lalu agar tidak terulang kembali. Dalam hal ini siswa yang menyelesaikan pekerjaan sekolah dengan tekun adalah siswa yang bertanggung jawab (Lawu et al., 2019).

Perubahan sikap karakter tanggung jawab, setelah guru PAK mengimplementasikan pendidikan karakter tanggung jawab pada peserta didik kelas VB Sekolah Dasar Santo Antonius Bangun Mulia, dalam mampu bekerja tanpa diawasi. Peserta didik kelas VB Sering malas jika di suruh piket kebersihan kelas, tetapi sekarang peserta didik sadar bahwa piket kebersihan itu menjadi salah satu tugas dan tanggung jawabnya. Peserta didik menyelesaikan tugas itu dengan cepat meskipun tidak diawasi guru. Hal tersebut sejalan dengan makna seseorang dengan kemampuan untuk bekerja secara mandiri adalah seseorang yang dapat menyelesaikan tugas atau bekerja dengan baik meskipun tidak diawasi secara ketat oleh guru. Dalam hal ini siswa yang mampu melakukan pekerjaan sekolah tanpa diawasi oleh guru adalah siswa yang memiliki sikap yang mandiri dan bertanggung jawab. Kemandirian merupakan suatu kemampuan siswa untuk mengatur dirinya sendiri dan tidak tergantung kepada orang lain. Kemandirian juga merupakan kapasitas untuk mengatur tindakan yang menunjukkan kemandirian, inisiatif, kepastian diri, pengendalian diri, pembesaran diri, dan tanggung jawab diri (Buchori, 2015).

Perubahan sikap karakter tanggung jawab, setelah guru PAK mengimplementasikan pendidikan karakter tanggung jawab pada peserta didik kelas VB Sekolah Dasar Santo Antonius Bangun Mulia, dalam bertindak sesuai dengan yang diucapkan. Peserta didik kelas VB dahulu takut sekali mengungkapkan pendapat apalagi kalau guru bertanya. tetapi sekarang sudah mulai berani untuk memberikan pendapat di dalam kelas disaat diskusi. Hal tersebut sejalan dengan makna bertindak sesuai dengan apa yang dikatakan adalah cara yang tepat untuk menggabungkan ucapan dan tindakan. Siswa yang bertindak sesuai dengan yang diucapkan adalah siswa yang memiliki rasa bertanggung jawab atas ucapan yang dikatakan dan tindakan yang pernah dilakukan dirinya dalam kehidupan dan menjalankan hidupnya. Saat menjalankan tugas dengan rasa tanggung jawab, bertindaklah sesuai dengan pernyataan Anda dan pertahankan kejujuran (Parmajaya, 2020).

Perubahan sikap karakter tanggung jawab, setelah guru PAK mengimplementasikan pendidikan karakter tanggung jawab pada peserta didik kelas VB Sekolah Dasar Santo Antonius Bangun Mulia, dalam mengucapkan kata maaf. Peserta didik kelas VB memiliki rasa gengsi kalau minta maaf duluan jika melaukan kesalahan dan akan meminta maaf secara diam-diam. Tetapi peserta didik sudah sadar jika bersalah harus meminta maaf duluan dan dimanapun berada. Hal tersebut sejalan dengan makna siswa yang melakukan kesalahan kemudian mengucapkan dan memintak maaf kepada temannya, maka siswa tersebut memiliki karakter tanggung jawab atas tindakannya (Yusof et al., 2011).

Perubahan sikap karakter tanggung jawab, setelah guru PAK mengimplementasikan pendidikan karakter tanggung jawab pada peserta didik kelas VB Sekolah Dasar Santo Antonius Bangun Mulia, dalam menghargai, menjaga, dan memelihara lingkungan. Peserta didik kelas VB sangat sering sekali membuang sampah di dalam laci yang menyebabkan banyak nyamuk di dalam kelas, setelah guru menegur peserta didik tersebut, peserta didik tersebut pun sadar akan perbuatannya yang salah. Dan tidak lagi membuang sampah dilaci. Hal tersebut sejalan dengan makna siswa mendapatkan pendidikan karakter peduli lingkungan sejak dini agar mampu mengelola sumber daya alam di sekitarnya secara bertanggung jawab dan mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap kebutuhan generasi mendatang. Ketika sikap menjaga lingkungan telah berkembang menjadi karakter yang kuat, maka akan memiliki kualitas tanggung jawab dan kontrol bagaimana berperilaku dalam kehidupan sehari-hari (Rahayu, 2016).

Perubahan sikap karakter tanggung jawab, setelah guru PAK mengimplementasikan pendidikan karakter tanggung jawab pada peserta didik kelas VB Sekolah Dasar Santo Antonius Bangun Mulia, dalam berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dimulai. Peserta didik kelas VB tiap pagi pasti dulu tidak pernah berdoa, karena guru agama katolik mengajarkan cara bersyukur kepada Tuhan, peserta didik jadi senang berdoa tiap malam sebelum tidur. Rasa syukurnya saya berdoa setiap harinya. Hal tersebut sejalan dengan makna pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui berbagai teknik integratif. Salah satunya melalui kegiatan rutin di sekolah, seperti berdoa sebelum dan sesudah mengikuti pelajaran. Selain itu, dimaksudkan agar dapat meningkatkan nilai tanggung jawab dari menunaikan kewajiban sholat di kelas dan juga akan meningkatkan nilai religius siswa (Rahayu, 2016).

SIMPULAN

Implementasi pendidikan karakter tanggung jawab, guru PAK di Sekolah Dasar Santo Antonius Bangun Mulia mengajarkan pendidikan karakter tanggung jawab bagi peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Santo Antonius Bangun Mulia Yayasan Perguruan Katolik Don Bosco. Guru PAK memberikan, memeriksa, dan memberi nilai pada tugas peserta didik, sehingga mengajarkan mereka untuk menyelesaikan pekerjaan dengan tekun dan mandiri. Selain itu, guru PAK mengajarkan kepada peserta didik tentang bertindak sesuai dengan ucapan, mengucapkan kata maaf ketika melakukan kesalahan, menumbuhkan rasa peduli lingkungan untuk menghargai, menjaga, memelihara lingkungan sekolah. Dan guru PAK mengajarkan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas.

Perubahan sikap karakter tanggung jawab pada peserta didik, setelah mendapatkan pengajaran tentang tekun, peserta didik menjadi belajar membuat jadwal dan mengatur waktu dengan baik untuk menyelesaikan tugas. Mereka tidak lagi takut dengan waktu pengumpulan tugas yang dekat. Peserta didik menjadi mampu bekerja tanpa diawasi dan melaksanakan tugas seperti piket kebersihan dengan cepat. Kini, peserta didik lebih berani bertindak sesuai dengan ucapan, berani memberikan pendapat di kelas saat diskusi. Mereka juga telah menyadari pentingnya mengucapkan kata maaf dan meminta maaf dengan tulus. Peserta didik belajar menghargai, menjaga, dan memelihara lingkungan sekolah, tidak lagi membuang sampah sembarangan. Mereka juga menjadi rajin berdoa sebelum dan sesudah pelajaran sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2019). Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak. *An-Nisa*, 11(1), 354–363. <https://doi.org/10.30863/an.v11i1.302>
- Abriana, O., & Dewi, K. (2010). Implikasi Yuridis Badan Hukum Yayasan (Suatu Tinjauan Normatif). 16, 23–32.
- Agustina, R., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Analisis butir soal penilaian akhir semester muatan pembelajaran IPS di kelas 5: Ditinjau dari kompetensi abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.30659/pendas.9.1.1-14>
- Ahsan, S. A., Mursalim, & Junaid, A. (2023). Peran Badan Pendapatan Daerah dalam Pengelolaan Pajak Daerah untuk Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Majene. 1(1).
- Ana, R. F. R. (2021). Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Pembentukan Karakter pada Siswa Kelas

- V SDN Kendalrejo 01 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(2), 100–109.
- Andini, Y. T., & Ramiati, E. (2020). Penggunaan Metode Bermain Peran Guna Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Anak. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 8–15.
- Ansori, Y. Z. (2021). Menumbuhkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 599–605. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1120>
- Apriliyani, W., Tyastuti, D., Rahmasari, L., Syahrial, & Noviyanti, S. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Siswa Di Sekolah Dasar 64/I Muara Bulian. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Din*, 4, 277–295.
- Ardila, R. M., Nurhasanah, N., & Salimi, M. (2017). Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Pembelajarannya Di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 0(0), 79–85. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/view/11151>
- Buchori, S. (2015). Efektifitas Bimbingan Karier Untuk Peningkatan Core Work Skills Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 1(1), 58. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v1i1.1289>
- Darma, I. W. W. (2020). Pendidikan Karakter Dan Moralitas Berbasis TAT TWAM ASI. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 2507(1), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027%0Ahttps://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/%0A??>
- Endaryono, B. T., Djuhartono, T., Syariah, E., Bina, S., & Madani, C. (2017). Indikator Pembangunan Pendidikan Untuk Masyarakat Berkelanjutan Dengan Pendidikan Berkarakter Di Indonesia. *Faktor : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 301–306. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/2030>
- Evi, T. (2020). Research & Learning in Primary Education Manfaat Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2, 2–5.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Febbrian, H., & Febrianti, N. (2023). Upaya Guru dalam Menanamkan Sikap Sosial Peserta Didik Kelas VI melalui Pembelajaran Tema 2 (Persatuan dalam Perbedaan). 06(01), 503–517.
- Febriyanti, N., Guru, P., Dasa, S., Indonesia, U. P., Madya, I., Karsa, M., & Dewantara, K. H. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. 5, 1631–1638.
- Fradinata, S. A., Netrawati, & Karneli, Y. (2023). Penerapan terapi realita untuk mengatasi kenakalanremaja pada siswa broken home. 1(4).
- Ginting, A. W., Sembiring, M., & Sitepu, A. G. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Katolik Dalam Memerangi Radikalisme. 22(1), 116–135.
- Hakim, I. N. (2013). Pembelajaran Tematik-Integratif Di Sd/Mi Dalam Kurikulum 2013. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 19(1), 46–59. <https://doi.org/10.24090/insania.v19i1.463>
- Hamuni, Idrus, M., & Aswati. (2019). Perkembangan Peserta Didik.
- Harianja, S. P., Malau, L., Ginting, M. M., Sembiring, A., Napitu, L. F., Simanjuntak, R. N., & Bangun, S. R. (2011). *Buku Induk Pendidikan Karakter* (p. 5).
- Haru, E. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Katolik Sebagai Gembala. *Jurnal Alternatif-Wacana Ilmiah Interkulutral*, 10(1), 43–62.
- Haryati, S. (2017). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013 Oleh: Sri Haryati (FKIP-UTM). *Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013*, 19(2), 259–268.
- Ibrahim, I. U. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter bagi Siswa di Era Digitalisasi. 5, 195–204. <https://doi.org/10.17467/jdi.v5i1.2481>
- Iryanto, A., & Ardijanto, D. B. K. (2019). Pemahaman Guru Pendidikan Agama Katolik Tentang Tugas Misioner Gereja Dan Pelaksanaannya Di Sltta Katolik Kota Madiun. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 19(1), 100–115. <https://doi.org/10.34150/jpak.v19i1.171>
- Kansil, R. I. Y. (2022). Implementasi Program Kelurahan Hebat Dalam Pelayanan Publik Di Kelurahan Paceda Kecamatan Madidir Kota Bitung. *Jurnal Administrasi Publik*, VIII(2017), 45–54.
- Kiska, N. D., Putri, C. R., Joydiana, M., Oktarizka, D. A., Maharani, S., & Destrinelli, D. (2023). Peran Profil Pelajar Pancasila untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal on*

- Education, 5(2), 4179–4188. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1116>
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar Machful. 1, 41–49.
- Lawu, S. H., Suhaila, A., & Lestiowati, R. (2019). Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Pos Indonesia Cabang Pemuda Jakarta Timur. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, 2(1), 51–60.
- Loloagin, G., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau dari Peran Pendidik PAK. 05(03), 6012–6022.
- Makmun, H. A. R. (2016). Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Kabupaten Ponorogo. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 12(2), 211. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v12i2.226>
- Maryam, S., Nuswantari, & Kokotiasa, W. (2022). Impelementasi nilai- nilai demokrasi pada mata pelajaran PKn dalam pembentukan karakter demokratis siswa kelas 8 di SMP Negeri 11 Madiun. *Prosiding Universitas PGRI Madiun*, 1, 539.
- Maryono, Budiono, H., & Okha, R. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Di Sekolah Dasar. 18(7), 1–8.
- Masitah, W., & Setiawan, H. R. (2017). Peran Pendidikan Anak Usia Dini terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Daarul Istiqlal Deli Serdang Tahun Ajaran 2016-2017. 134–156.
- Mayangsari, I., Dewi, F. A., Nurfadila, & Rivadah, M. (2003). Analisis Implementasi Kebijakan Pendidikan Uu No . *Jurnal Soshum Insentif*, 4(1), 98–103.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Mira. (2015). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kana-kanak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4, 2013–2015. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/11275/10693>
- Mitanto, M., & Nurcahyo, A. (2012). Ritual Larung Sesaji Telaga Ngebel Ponorogo (Studi Historis Dan Budaya). *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 2(2), 36–53. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v2i2.1459>
- Mu'thia, F. (2003). Sistem Pendidikan Nasional. Republik Indonesia, 159–170.
- Munthe, M. F., & Michael, J. (2023). Implikasinya Bagi Para Pengajar Masa Kini. 1.
- Nasution, T. (2013). Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Siswa. *Ijtimaiyah Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 53(9), 1689–1699.
- Nukango, A. J., Nusa, S., & Kami, K. (2022). Jurnal Edukasi Sumba (JES) Pola Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Agama Katolik di Kelas IV SDK Waiwondo.
- Octaviani, J. N., Utaminingsih, S., & Masfu'ah, S. (2022). Pembentukan Sikap Peduli Sosial Anak pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Pringtulis Jepara. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3453–3462.
- Parmajaya, I. P. G. (2020). Peningkatan mutu implementasi dasar dharma pramuka melalui cerita itihasa. *PINTU: Pusat Penjaminan Mutu*, 1(2), 62–69.
- Prayuda, M., Ginting, F. Y. A. ., & Sakerengan, E. . (2023). Improving Students' Reading Comprehension Through Listen Read Discuss (LRD) Strategy. *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendidstra)*, 6(1), 13–19.
- Prayuda, M. S., Juliana, J., Ambarwati, N. F., Ginting, F. Y. A., & Gultom, C. R. (2023). Students' Writing Error in Parts of Speech: A Case Study of EFL Students. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 659–665. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4419>
- Prayuda, M. S. ., Silalahi, T. S. M. ., & Almanda, F. Y. . (2022). Translation Of Thematic Structure Of Descriptive Text From Indonesian Into English. *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendidstra)*, 5(2), 148–151.
- Putry, R. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas. Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies, 4(1), 39. <https://doi.org/10.22373/equality.v4i1.4480>
- Rahayu, R. P. (2016). Implementasi Pembelajaran Nilai Tanggung Jawab pada Siswa Kelas III SD 1

- Pedes Sedayu Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(5), 152–160.
- Rahmadani, E., Armanto, D., Syafitri, E., & Umami, R. (2021). Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dalam Pendidikan Karakter. *Journal of Science and Social Research*, 4(3), 307. <https://doi.org/10.54314/jssr.v4i3.680>
- Ruli, E. (2020). Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, vol.1(No.1), hlm.145.
- Safitri, A., Rusmiati, M. N., Fauziyyah, H., & Prihantini. (2022). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9333–9339.
- Sari, F. F., & Aisyah, S. (2021). Pengaruh Metode Pemberian Tugas terhadap Hasil Belajar Matematika. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 1(2), 84–98. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v1i2.65>
- Sari, S. P., & Bermuli, J. E. (2021). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 110. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3150>
- Setiyowati, D., Dewi, R., Sari, N., & Putra, R. F. I. (2022). Statistik Kriminal 2021. In E-Book.
- Setiyowati, D. K., & Trisharsiwi. (2022). Peran Guru Dalam Implementasi Sikap Tanggung Jawab Melalui Tri Nga (Ngerti , Ngrasa , Nglakoni) Siswa. 8, 1468–1474.
- Shoimah, L., Sulthoni, & Soepriyanto, Y. (2018). Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar. *JKTP - Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(2), 169–175.
- Solihat, D., & Wahyudi, U. R. (2023). Peran Guru Pai Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Mentoring Di Sdit Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang Dewi. 3, 33–53.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Sulistiyowati, E. (2012). Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter. In M.Safrodin (Ed.), *Ta'allum* (1st ed., Vol. 03, Issue 02). PT Citra Aji Parama.
- Suparlan, S. (2021). Penguatan pendidikan karakter dengan menggunakan metode imtaq dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar/MI. *Masaliq*, 1(November), 17–32. <http://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/masaliq/article/view/42>
- Suparno, P. (2015). Pendidikan Karakter di Sekolah (E. Setiyowati (ed.)). PT Kanisius. https://www.kompasiana.com/srimurniati/pendidikan-karakter-di-smk_556c4c7041afbd1d048b456b
- Suriyanti, I. (2022a). Cara siswa kristen mengatasi peningkatan stres pada masa pandemi. 1(1), 1–13.
- Suriyanti, I. (2022b). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 1707–1715.
- Syam, J. (2016). Pendidikan Berbasis Islam yang Memandirikan dan Mendewasakan. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 73–83.
- Wahib, A. (2015). Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak. *Jurnal Paradigma*, 2(1), 2406–9787.
- Wahidin. (2019). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Pancar*, 3(1), 232–245.
- Wiliandani, A. M., Wiyono, B. B., & Sobri, A. Y. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di. 4(3), 132–142.
- Yaumi, M. (2014). Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi. (B. Nuraeni (ed.); 1st ed.). Prenadamedia group.
- Yunarti, Y. (2014). Pendidikan Kearifan Pembentukan Karakter. *Jurnal Tarbawiyah*, 11, 262–278.
- Yusof, M., Maros, M., & Jaafar, M. F. (2011). Oops.. maaf : strategi kesopanan dan penebus kesalahan. 8, 27–50.
- Zubaidah, S. (2008). Implementasi Kebijakan Keterbukaan Informasi Kepada Masyarakat Di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang. 14, 57–70.